

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN PENDEKATAN KEBERMAKNAAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH WATHONIYAH ISLAMIYAH
(MTsWI)
KARANGDUWUR PETANAHAN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

NGINAYATUL KHASANAH
NIM : 05420040

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngidayatul Khasanah

NIM : 05420040

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Desember 2008

Yang Menyatakan



Ngidayatul Khasanah
NIM. 05420040

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nginayatul Khasanah
NIM : 05420040
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bila terjadi sesuatu hal dikemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijazah. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya harap maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2008

Yang Menyatakan



Nginayatul Khasanah
NIM. 05420040



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : SKRIPSI

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : NGINAYATUL KHASANAH

NIM : 05420040

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kebermaknaan Di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Tarbiyah Jurusan / Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 05 Desember 2008

Pembimbing

Nurhadi, M.A.
NIP. 150282014



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/93/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**“MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
PENDEKATAN KEBERMAKNAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
WATHONIYAH ISLAMIYAH (MTsWI) KARANGDUWUR PETANAHAN
KEBUMEN”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nginayatul Khasanah
NIM : 05420040
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 17 Desember 2008
Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Nurhadi, M.A
NIP : 150282014

Penguji I

Dr. Nazri Syakur, M.A
NIP : 150210433

Penguji II

Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
NIP : 150247913

Yogyakarta, 09 JAN 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP : 150240526

MOTTO

“

“

Ilmu tanpa amal bagaikan pohon yang tidak berbuah

**/*

*“Bukan hidup yang memberi makna pada kita, tetapi kitalah yang harus
memaknai dan menjadikannya bermakna “*

(H.D. Bastaman, Psikolog UI)

المحافظة على القديم الصالح بالجديد الأصح¹

“Menjaga yang lama lagi baik, serta mengambil yang baru dan lebih baik”

¹ انت لمعهد كونتور دار السلام الإسلامية ص : 137

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada yang Tercinta :

Bapak dan Ibu

Serta Almamater Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Madrasah atau sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai komponen/pihak yang terlibat dan saling bekerja sama. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya dibutuhkan manajemen demi teraturnya program yang direncanakan serta tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses belajar mengajar ada berbagai faktor yang dapat mengantarkan pada keberhasilan dalam pembelajaran tersebut, agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya sekedar belajar tanpa adanya makna. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna maka dibutuhkan manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermaknaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Fakta yang ada di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen, yaitu pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan itu menggunakan metode hafalan dan siswa yang belajar di MTsWI sebagian besar adalah karena faktor pengaruh keluarga dan bukan kemauan sendiri, dimana kedua hal ini terkesan memaksa. Sehingga keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang bermakna masih dipertanyakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kebermaknaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, guru, kepala sekolah ataupun siswa serta berbagai pihak yang terkait dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab agar bermakna.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermaknaan yang dilaksanakan MTsWI sedikit bertentangan dengan pembelajaran bermakna kognitif yaitu dengan cara hafalan materi. Selain itu manajemen yang dilaksanakan atas dasar pengalaman dengan berbagai modifikasi mengikuti perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermaknaan bisa dikatakan berhasil, dimana pembelajaran bahasa Arab yang selama ini menjadi keunggulan dari MTsWI bagi para siswa tidak hanya sekedar asal belajar tetapi benar-benar menjadi sebuah kebutuhan belajar yang bermakna bagi mereka serta materi yang dipelajari bisa dihubungkan dengan pengalaman atau informasi yang sudah ada pada sistem kognitif siswa. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab ini tidak terlepas dari peran manajemen belajar bahasa arab bermakna yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Key Words : Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kebermaknaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَعْلَمُ

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي جَاءَ بِالْحَقِّ وَالْكِتَابِ الْهَادِي إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ.

Alhamdulillah, dengan rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KEBERMAKNAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (MTsWI) KARANGDUWUR PETANAHAN KEBUMEN”. Selanjutnya, penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik manakala tidak mendapatkan dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag dan Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nurhadi, M.A sebagai pembimbing yang telah meluangkan tenaga dan waktunya guna membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak DR. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama perkuliahan dan proses skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Rusman Khamdi selaku kepala sekolah MTs. Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen yang telah memberikan ijin dan bantuannya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak H. Shodikan dan Ibu Sri Astuti, S.Ag selaku guru bahasa Arab yang telah memberikan ijin, informasi dan meluangkan waktu untuk memberikan keterangan-keterangan pada penulis.
8. Bapak Masduki dan Ibu Badriyah tercinta yang telah memberikan segalanya buat penyusun, kasih sayang tak terbatas, kepada putrinya yang sering merepotkan dan menjengkelkan, tapi mudah-mudahan bisa dibanggakan, *Amin*
9. Kakakku M. Irfa'i, Nur Hidayati dan Komarudin, ponakanku Syafa dan Zain, adikku Ely, nenekku, paman-pamanku, bibi-bibiku, guru-guruku, dan saudara-saudaraku semua yang senantiasa memberikan motivasi untuk belajar, serta mendorong dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman PBA-2 '05 yang telah bersama-sama menjalani suka duka dalam menuntut ilmu di kampus tercinta serta dorongan dan motivasinya.
11. Teman-teman PPL-KKN Integratif kelompok 9 yang telah memberikan pengalaman hidup, semangat dan senyum yang selalu menghiasi persaudaraan sampai skripsi ini selesai.

12. Teman-teman IKAPMAWI Yogyakarta, teman-teman kos 41 dan anak-anak kos Retansa yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

13. Berbagai pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu dalam risalah ini.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan mendapatkan ridho dan balasan setimpal dari Allah SWT. *Amin.*

Yogyakarta, 05 Desember 2008

Penulis



Ngidayatul Khasanah
NIM : 05420040

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	tidak dilambangkan
	Bā'	b	be
	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
	Jim	j	je
	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
	Dal	d	de
	Żal	ż	zet titik di atas
	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
	Lām	l	el
	Mīm	m	em
	Nūn	n	en
	Waw	w	we
	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasyd d* ditulis rangkap:

دين ditulis *muta‘aqqid n*

_____ ditulis *‘iddah*

III. *T ' marb tah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

_____ ditulis *ni‘matull h*

زكاة الفطر ditulis *zak tul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif, ditulis (garis di atas)*

جاهلية ditulis *j hiliyyah*

2. *fathah + alif maq r, ditulis (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'*

3. *kasrah + ya mati, ditulis (garis di atas)*

مجيد ditulis *maj d*

4. *dammah + wau mati, ditulis (dengan garis di atas)*

فروض ditulis *fur d*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + y mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

 ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan den gan apostrof.

 ditulis *a'antum*

 ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + L m

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur' n*

القياس ditulis *al-Qiy s*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l -nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-sam '*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-fur d*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PESEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH WATHONIYAH ISLAMİYAH (MTsWI) KARANGDUWUR PE TANAHAN KEBUMEN	30
A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Sejarah Singkat Berdirinya MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen	31
C. Visi, Misi dan Asas MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen	34
D. Struktur Organisasi	34

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	37
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	44
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
A. Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs.Wathoniyah Islamiyah (MTsWI)	
Karangduwur Petanahan Kebumen	47
1. Tujuan Pembelajaran	47
2. Pendekatan Pembelajaran	51
3. Metode Pembelajaran	52
4. Materi dan Sumber Pembelajaran	55
5. Media Pembelajaran	57
6. Siswa	58
7. Guru	59
8. Evaluasi Pembelajaran	59
9. Faktor Pendukung Dan Penghambat	61
B. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah	
Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen	63
1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Wathoniyah	
Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen	64
a. Menentukan dan Merumuskan Tujuan Pembelajaran Bahasa	
Arab	65
b. Menetapkan Kurikulum Yang Akan Dipakai	66
c. Membuat Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	69

2. Organisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MtsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen	74
a. Pembagian Kerja Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	74
b. Pembagian Materi Pelajaran	78
3. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen	82
a. Proses Belajar Mengajar di Kelas	83
b. Penggunaan Pendekatan Pembelajaran	85
c. Penggunaan Metode Pembelajaran	86
4. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen	90
C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	94
1. Pembelajaran Bahasa Arab Bermakna Perspektif Teori Belajar Kognitif	94
2. Pembelajaran Bahasa Arab Bermakna Perspektif Teori Belajar Humanistik	100
BAB IV PENUTUP	106
1. Kesimpulan	106
2. Saran-saran	109
3. Kata Penutup	110
Daftar Pustaka	111

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi MTsWI karangduwur	35
Tabel II	: Nama-Nama Guru MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen	38
Tabel III	: Daftar Karyawan MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen	40
Tabel IV	: Jumlah Siswa MTsWI Karangduwur Tahun Ajaran 2008/2009	41
Tabel V	: Jumlah Siswa per Kelas	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat
- Lampiran VIII : Curriculum Vitae
- Lampiran IX : Denah MTsWI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses itu, seperti: guru, siswa, materi, media, metode, situasi dan lainnya. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian.²

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.³

Pembelajaran bahasa sangat diperlukan sekali di era moderen sekarang ini mengingat fungsi bahasa itu sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa bukanlah hal yang mudah dan bukan hal yang sulit. Mudah atau sulitnya belajar bahasa itu tergantung dari individu pelajar sendiri, situasi pembelajaran, dan seluruh aspek pembelajaran. Inilah kesulitan yang dihadapi oleh para pengajar dan lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan tujuan dari

¹ Drs. H. Baharuddin, M.Pd.I, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 11.

² *Ibid...*, hlm. 13.

³ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 1.

pembelajaran dalam hal ini pembelajaran bahasa bukan sekedar materi yang banyak dan tuntas. Akan tetapi pembelajaran bahasa juga dituntut adanya kebermaknaan. Kebermaknaan ini berarti bahwa proses belajar itu mempunyai makna tersendiri bagi pelajarnya (bukan hanya sekedar “asal belajar”) yang nantinya akan dapat menjadi jembatan dalam keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan yang efektif.

Demikian juga pembelajaran bahasa Arab, mengingat bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional, dan bahasa agama Islam yang digunakan sehari-hari dalam beribadah, maka belajar bahasa Arab tentulah harus bermakna. Kebermaknaan ada yang berasal dari diri pelajar sendiri (*instrinsik*) ataupun dari luar (*ekstrinsik*). Tujuan kebermaknaan tidak dapat dicapai dengan mudah tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak dan segala aspek yang berperan didalamnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah di rencanakan oleh suatu lembaga termasuk madrasah, tentunya dibutuhkan sebuah manajemen pembelajaran bahasa Arab yang baik dan sesuai dengan makna dari manajemen itu sendiri yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan dan pengawasan /evaluasi sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai seoptimal mungkin.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab yang bermakna (*meaningful learning*) tentunya sangat dibutuhkan sekali. Untuk mencapai kebermaknaan diperlukan manajemen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Pada dasarnya pembelajaran akan lebih cepat untuk

diterima oleh siswa jika mempunyai makna bagi mereka. Kebermaknaan dalam belajar terutama belajar bahasa Arab yang notabene sebagai bahasa asing tentunya lebih memerlukan usaha ekstra.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dimana kelancaran dan keberhasilan pembelajaran merupakan tanggungjawab . Dalam hal ini manajemen sangatlah dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap sekolah. Banyak sekali ditemukan problematika pembelajaran bahasa Arab di berbagai sekolah/madrasah. Terkadang tujuan dari pembelajaran itu kurang dapat dicapai secara maksimal bahkan ada yang pelaksanaannya keluar dari tujuan pembelajaran semula. Itu semua disebabkan karena lemahnya manajemen pembelajaran bahasa Arab, seperti tidak sesuainya materi dan metode yang diterapkan.

Masalahnya sekarang adalah, apakah manajemen yang dilaksanakan dapat berhasil membawa kebermaknaan dalam belajar bahasa Arab bagi para siswanya. Hal ini terkait dengan masalah yang ada di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen sebagai salah satu madrasah yang bercirikan bahasa Arab di daerah tersebut. Mata pelajaran bahasa Arab disajikan dengan sistem *holistic* dan juga mengajarka unsur-unsur bahasa Arab serta guru mata pelajaran bahasa Arab lebih dari satu. Dengan materi yang diajarkan serta berbagai metode dan strategi yang dilaksanakan dalam proses belajar bahasa Arab baik yang sesuai dengan belajar bermakna atau kurang sesuai, maka akan timbul berbagai pertanyaan salah satunya adalah apakah benar manajemen yang diterapkan di MTs Wathoniyah Islamiyah

Karangduwur Petanahan Kebumen itu mampu mengantarkan para siswanya kepada kebermaknaan dalam belajar bahasa Arab mengingat mayoritas siswanya berasal dari keluarga yang dulunya belajar di sekolah tersebut.

Dari latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat permasalahan mengenai upaya untuk mencapai kebermaknaan dalam belajar bahasa Arab yang nantinya akan penulis bahas dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kebermaknaan di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan: Bagaimana Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kebermaknaan di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen. Selanjutnya dari pokok permasalahan tersebut dirumuskan empat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermaknaa yang dilakukan oleh MTsWI Karangduwur?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermaknaan di MTsWI Karangduwur?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermaknaan di MTsWI Karangduwur?

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermaknaan yang dilaksanakan di MTsWI Karangduwur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa Arab (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) yang dilakukan oleh MTsWI Karangduwur Petanahan Kebumen untuk mencapai pembelajaran bahasa Arab yang lebih bermakna.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab dan belajar bermakna.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis demi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Arab kepada lembaga pendidikan Islam umumnya, dan MTs Wathoniyah Islamiyah khususnya dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab agar lebih bermakna.

D. Telaah Pustaka

Sejauh melakukan penelitian mengenai pokok pembahasan yang terkait belajar bermakna memang banyak dibahas dalam buku khususnya buku Psikologi Belajar dengan berbagai teori belajar dari para tokohnya. Selain itu penulis juga menemukan berbagai karya ilmiah baik berupa skripsi, disertasi dan lain-lain diantaranya adalah :

Buku Drs. Abdurrahman, M.Ag yang berjudul “ *Meaningful Learning ; Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*”, membahas tentang bagaimana cara membangkitkan kembali kebermaknaan dalam pembelajaran dengan memperhatikan seluruh variabel yang terkait.

Disertasi Bapak Nazri Syakur yang dijadikan salah satu referensi mata kuliah Psikolinguistik yang berjudul “ *Dari Pendekatan Komunkatif Menuju Komunikatif Kambiumi*”, menjelaskan tentang teori belajar bermakna kognitif Ausubel yang menghubungkan pengalaman-pengalaman baru dengan *subsumer-subsumer* yang telah ada sebelumnya dalam sistem kognitif serta teori belajar humanistik Rogers dimana belajar sebagai kesesuaian antara apa yang dipelajari dengan kebutuhan dan minatnya. .

Skripsi Saudara Maksim (2004) yang berjudul “ *Implementasi Teori Ausubel dengan Peta Konsep Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Sebagai Upaya peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMA Kolombo*” menjelaskan bahwa proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta belaka (*rote learning*), namun berusaha menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang utuh (*Meaningful Learning*) sehingga konsep yang dipelajari akan dapat dipahami dan tidak mudah dilupakan.

Pada kesempatan kali ini, penulis bermaksud meneliti tentang pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *meaningful larning* dikaitkan dengan manajemennya.

D. Kerangka Teori

I. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Banyak ditemukan definisi tentang manajemen mulai dari manajemen sebagai ilmu, proses, seni dan profesi. Adapun manajemen yang dimaksud dalam manajemen disini adalah manajemen sebagai proses. Maka manajemen berarti proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan.⁴

2) Urgensi Manajemen

Manajemen sangat dibutuhkan dimana saja oleh orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang bertentangan, serta mencapai *efisiensi* dan *efektifitas*.⁵

3) Fungsi/Proses Manajemen

Proses-proses manajemen terdiri dari kegiatan-kegiatan fungsional yaitu⁶:

⁴ James A.F, Stoner, *Manajemen, terj.Alexander Sindoro*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Popular, 1996), hlm.7.

⁵ T.Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE. 2003), hlm. 6-7.

⁶ *Ibid...*, hlm. 23-26

- a. Perencanaan (*planning*), yaitu proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran. Dengan perencanaan maka sebelum kegiatan-kegiatan dilaksanakan dipikirkan terlebih dahulu. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan harus mempertimbangkan *fleksibilitas*, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.⁷

Empat tahap dasar perencanaan⁸ :

Tahap 1 : Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

Tahap 2 : Merumuskan keadaan saat ini.

Tahap 3 : Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Tahap 4 : Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

- b. Pengorganisasian (*organizing*), yaitu proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai tujuan. Semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja organisasi semakin efektif dan efisien.

⁷ *Ibid...*, hlm. 78.

⁸ *Ibid...*, hlm.79.

- c. Pengarahan/Memimpin (*Actuating/Leading*), yaitu suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.⁹

Sesudah rencana tersebut dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi ini melibatkan kualitas gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Jadi kegiatan pengarahannya langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi.¹⁰

- d. Pengawasan/Pengendalian (*Controlling*), yaitu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*Controlling*). Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau tidak dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu

- 1) Penetapan standar pelaksanaan,
- 2) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan,
- 3) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan

⁹ Dikutip dari Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan PBA.hlm.2

¹⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*.....hlm. 25

4) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar. ¹¹

II. Belajar Bermakna

1) Pengertian Belajar Bermakna

Belajar bermakna atau *meaningful learning* sebenarnya merupakan ide sentral dari teori Ausubel yang tergabung dalam teori kognitif yang merupakan suatu proses dimana informasi baru dihubungkan dengan suatu aspek struktur pengetahuan yang relevan. Namun lebih luas lagi, kita bisa mengartikan *meaningful learning* sebagai belajar bermakna bagi diri siswa baik secara kognitif, afektif atau psikomotorik. Diperhatikannya seluruh variabel dalam pendidikan meminjam bahasa Bobby De Potter bisalah kita sebut dengan *orkestrasi*. Orkestrasi itu meliputi segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Diantaranya adalah materi belajar, persiapan atau rancangan pengajaran, orkestra si keterampilan, penyampaian dan seterusnya. ¹²

1. Belajar Bermakna David Ausubel

Menurut Ausubel belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif. Jadi selama belajar bermakna berlangsung, informasi baru diasimilasikan dengan *subsumer* yang relevan didalam

¹¹ *Ibid.*..., hlm 25-26

¹² Abdurrahman, M.Ag, *Meaningful Learning: Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hlm.133

struktur kognitif. Belajar bermakna yang baru, lebih jadi menyebabkan pertumbuhan dan perubahan *subsumers*. Penyimpanan dan asimilasi informasi dari dalam otot, bersama dengan informasi yang diterima dari luar penting di dalam belajar keterampilan, misalnya belajar renang. Petanda nikmat dan derita yang diterima dari dalam dikategorikan sebagai perangsang afektif yang dikenal sebagai emosi atau belajar afektif. Belajar afektif berhubungan dengan belajar keterampilan dan belajar kognitif.¹³ Jadi, kita dapat belajar mencintai bahasa karena mempunyai simpanan afektif positif terhadap bahasa dan membenci bahasa karena memiliki simpanan afektif negatif terhadap bahasa.

2. Belajar Bermakna Carl Rogers

Rogers dalam bukunya *Freedom to Learn* mengemukakan dua macam belajar: belajar tanpa makna adalah belajar yang hanya melibatkan otak tanpa menyertakan makna individual, sedangkan belajar bermakna melibatkan pengalaman langsung, pikiran dan perasaan; belajar dengan inisiatif sendiri dan menyertakan manusia secara utuh. Belajar bermakna bersifat meresap, ia akan mengubah secara cepat perilaku, sikap, bahkan kadang-kadang kepribadian siswa. Disamping itu belajar bermakna juga merupakan belajar

¹³ Nazri Syukur, *Dari Pendekatan Komunikatif Menuju Komunikatif Kambiumi*, hlm. 219

dengan evaluasi sendiri, dilakukan oleh siswa sendiri yang memahami kebutuhan yang sebenarnya.¹⁴

Belajar bermakna Rogers ini berbeda dengan pengertian belajar bermakna Ausubel. Rogers memaknai belajar bermakna sebagai kesesuaian antara apa yang dipelajari siswa dengan kebutuhan dan minatnya. Siswa menurutnya akan belajar dengan cepat apabila yang dipelajarinya memiliki arti bagi dirinya.¹⁵

Rogers membedakan dua tipe belajar yaitu:

1. *Kognitif* (kebermaknaan)
2. *Experiential* (pengalaman atau signifikansi)

Guru menghubungkan pengetahuan akademik ke dalam pengetahuan terpakai seperti mempelajari mesin dengan tujuan untuk memperbaiki mobil. *Experiential Learning* menunjuk pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan siswa.¹⁶

Menurut Rogers yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran yaitu:

- 1) Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan yang wajar untuk belajar. Siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.

¹⁴ *Ibid...*, hlm. 222

¹⁵ *Ibid...*, hlm. 232

¹⁶ Tim Penyusun, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, UNY Press, 2006), Hlm.108 -109.

- 2) Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya
- 3) Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa
- 4) Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses

III. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kebermaknaan

Drs. Abdurrahman, M.Ag dalam salah satu bukunya mengungkapkan, pendidikan harus kembali dievaluasi, kembali direvitalisasi. Tujuannya adalah agar manusia melalui itu kembali bisa menemukan makna. Kita semua mengerti pada dasarnya pendidikan adalah proses yang ditujukan agar manusia mengolah diri untuk mencapai kesadaran dalam hidup. Kesadaran yang dimiliki seseorang pada nantinya akan mengantarkannya pada penemuan makna dalam hidup. Demikian pula dalam proses pembelajaran, interaksi antara berbagai elemen didalamnya hendaklah dibangun dalam kerangka tersebut diatas.

- 1) Manajemen dalam pelaksanaan proses belajar mengajar¹⁷ :

Perencanaan

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 35-36

- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

Pengorganisasian

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b. Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- d. Merumuskan, menetapkan metode dan prosedur.
- e. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

Pengarahan/pelaksanaan

- a. Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
- b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik
- d. Membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi.

Pengawasan

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
 - b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran.
 - c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.
- 2) Penerapan baelajar Bermakna Dalam Pembelajaran Bahasa Arab
- 1) Pendekatan Kebermaknaan¹⁸

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan dan memahami gagasan pikiran, pendapat, dan perasaan, secara lisan maupun tulisan. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Dalam rangka penguasaan bahasa Arab tidak bisa mengabaikan masalah pendekatan yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Kegagalan penguasaan bahasa Arab oleh siswa, salah satu sebabnya adalah kurang tepatnya pendekatan yang digunakan oleh guru disamping faktor lain seperti faktor sejarah, fasilitas dan lingkungan serta kompetensi guru itu sendiri. Kegagalan tersebut tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan menjadi masalah bagi siswa dalam setiap jenjang pendidikan yang

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi.....*, hlm. 79-80

dimasukinya. Karenanya perlu dipecahkan. Salah satu alternatif kearah pemecahan masalah tersebut diajukanlah pendekatan baru, yaitu pendekatan kebermaknaan. Beberapa konsep penting yang menyadari pendekatan ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran siswa yang bersangkutan. Dengan kata lain, kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa.
- b. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa jika berhubungan dengan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pengalaman, minat, tata nilai, dan masa depannya. Karena itu, pengalaman siswa dalam lingkungan, minat, tata nilai dan masa depannya harus dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengajaran dan pembelajaran untuk membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa.
- c. Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek utama, tidak hanya sebagai objek belaka. Karena itu, ciri-ciri dan kebutuhan mereka harus dipertimbangkan dalam segala keputusan yang terkait dengan pengajaran.

- d. Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasanya.

Dalam interaksi belajar mengajar terdapat beberapa unsur antara lain :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Siswa dan guru
- 3) Bahan dan sumber pembelajaran
- 4) Metode yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar mengajar.
- 5) Media pembelajaran
- 5) Penilaian yang fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan tentunya dengan adanya manajemen yang unggul dan baik dari pihak yang bersangkutan.

2) Metode Pembelajaran Belajar Bermakna

Metode pengajaran yang dilaksanakan untuk *Meaningful learning* adalah sebagai berikut :

Peta Konsep

Novak dalam bukunya "*Learning How to Learn*" mengemukakan peta konsep dan teori belajar bermakna Ausubel. Peta konsep adalah hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-

proposisi dari dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam satu kalimat sematik. Dalam bentuk paling sederhana suatu peta konsep hanya terdiri atas dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk suatu preposisi.¹⁹

Peta konsep (*concept maps*) adalah suatu alat skematis untuk mempresentasikan suatu rangkaian konsep yang digambarkan dalam suatu kerangka proposisi.. Peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Strategi belajar mengajar dengan menggunakan peta konsep yang disiapkan oleh guru dan peta konsep yang disusun oleh siswa.

Konsepsi dasar struktur kognitif inilah yang dijadikan landasan teoritik dalam mengembangkan teori-teori pembelajaran. Beberapa pemikiran kearah penataan isi bidang studi atau materi pelajaran sebagai strategi pengorganisasian isi pembelajaran yang berpijak pada teori kognitif, dikemukakan sebagai berikut :²⁰

a. Hirarki Belajar

Gagne menekankan kajiannya pada aspek penataan urutan materi pelajaran dengan memunculkan gagasan mengenai prasarat belajar . Keterkaitan diantara bagian-bagian bidang studi yang dituangkan dalam bentuk prasyarat belajar, berarti bahwa pengetahuan tertentu

¹⁹*Ibid.....*, hlm.123-125

²⁰Baharuddin, M.Pd, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2007), hlm. 46, 47

harus dikuasai lebih dahulu sebelum pengetahuan yang lain dapat dipelajari.

b. Analisis Tugas

Cara lain yang dipakai untuk menunjukkan keterkaitan isi bidang studi adalah *information-processing approach to task analysis*. Tipe hubungan prosedural ini memberikan urutan dalam menampilkan tugas-tugas belajar. Hubungan prosedural menunjukkan bahwa seseorang dapat saja mempelajari langkah terakhir dari suatu prosedur pertama kali, tetapi dalam unjuk kerja ia tidak dapat mulai dari langkah yang terakhir.

c. Subsumtive Sequence

Perolehan belajar dan retensi akan dapat ditingkatkan bila pengetahuan baru diasimilasikan dengan pengetahuan yang sudah ada.

d. Kurikulum Spiral

Gagasan kurikulum spiral ini dikemukakan oleh Bruner dilakukan dengan cara mengurutkan pengajaran. Urutan pengajaran dimulai dengan mengajarkan isi pengajaran secara umum, kemudian secara berkala kembali mengajarkan isi yang sama dengan cakupan yang lebih rinci.

e. *Teori skema*

Teori ini memandang bahwa proses belajar sebagai perolehan pengetahuan baru dalam diri seseorang dengan cara mengaitkannya dengan struktur kognitif yang sudah ada.

f. *Webteaching*

Webteaching yang dikemukakan Norman, merupakan suatu prosedur menata urutan isi bidang studi yang dikembangkan dengan menampilkan pentingnya peranan struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang, dan struktur isi bidang studi yang akan dipelajari.

g. *Teori Elaborasi*

Mengintegrasikan sejumlah pengetahuan tentang strategi penataan isi pelajaran yang sudah ada, untuk menciptakan model yang komprehensif tentang cara mengorganisasi pengajaran pada tingkat makro.

3) Bentuk Pembelajaran Bermakna²¹

a. Belajar Represensional

Merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan makna dari simbol-simbol. Kalau orang tua mengatakan kucing di depan anaknya sambil menunjuk kepada binatang kucing, maka struktur kognitif anak akan timbul dua perangsang internal yang akan

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. 2004), hlm. 159.

memberi makna kucing kepada binatang kucing. Maka kata kucing menjadi representasi dari binatang kucing.

b. Belajar Konsep

Suatu konsep akan mempunyai makna logis dan makna psikologis. Makna logis terbentuk karena pemahaman akan ciri-ciri umum yang ditemukan dalam kehidupan. Makna psikologis merupakan makna yang diperoleh dari pengalaman pribadi subjektif individu.

c. Belajar Diskaveri / Pemecahan Masalah

Belajar ini menekankan kepada penemuan dan pemecahan oleh siswa sendiri.

d. Belajar Kreativitas

Dalam belajar ini siswa dituntut untuk menciptakan dan melahirkan sesuatu yang baru.

4) Prinsip Tahapan Belajar Bermakna²²

- a. Tahap pertama, *advance organizer*, bertugas menyediakan tempat berlabuhnya pengetahuan baru didalam struktur kognitif (Jembatan kognitif)
- b. Tahap kedua, menyampaikan tugas-tugas belajar.
- c. Tahap ketiga, penguatan organisasi kognitif, dengan menambahkan informasi baru kedalam organisasi kognitif yang telah ada.

²² Ratna Wills Dahar, *Teori...*, hlm 112

5) Syarat Terciptanya Proses Belajar Bermakna ²³

- a. Bahan yang dipelajari harus dihubungkan dengan struktur kognitif secara substansial dan dengan beraturan.
- b. Siswa memiliki konsep yang sesuai dengan bahan yang akan dihubungkan.
- c. Siswa harus memiliki kemauan untuk menghubungkan konsep tersebut dengan struktur kognitifnya secara substansial dan beraturan pula.

6) Kebaikan Belajar Bermakna

Menurut Ausubel dan Novak ada tiga kebaikan belajar bermakna (*meaningful learning*) yaitu : ²⁴

- 1) Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama untuk diingat.
- 2) Informasi yang dipelajari memudahkan proses belajar berikutnya, untuk mata pelajaran yang mirip.
- 3) Informasi yang dilupakan meninggalkan efek residuan, sehingga memudahkan belajar hal-hal yang mirip

Belajar Bermakna dan Belajar Menghafal

Ausubel dan Robinson memisahkan antara belajar bermakna dengan belajar menghafal, *meaningful learning* dengan *rote learning*. Dalam belajar menghafal siswa berusaha menerima dan menguasai bahan yang diberikan oleh guru atau yang dibaca tanpa makna. Belajar hafalan melibatkan penyimpanan bersifat mental terhadap item-item yang tidak atau hanya

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi ...*, hlm. 188-189

²⁴ *Ibid.*..., hlm.1

memiliki sedikit hubungan dengan subsumer yang ada dalam struktur kognitif.²⁵ Dalam belajar bermakna ada dua hal penting, pertama bahan yang dipelajari, dan yang kedua adalah struktur kognif yang ada pada individu.²⁶

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan yakni :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.²⁷ Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab di sekolah yang dimaksud.

2. Teknik Penentuan Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka diperlukan sumber data yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, beberapa guru bahasa Arab dan beberapa siswa MTs.Wathoniyah Islamiyah.

²⁵ Nazri Syakur, *Dari Pendekatan....* hlm.216

²⁶ *Ibid.....*, hlm.188

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991)

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti mempergunakan empat metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan prosedur sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸ Observasi yang dilakukan penulis dengan terjun langsung selama beberapa waktu sampai dianggap cukup untuk mengetahui fenomena-fenomena yang diteliti, selain untuk melihat hal-hal yang berkaitan dengan fisik sekolah juga melihat aktifitas siswa dan guru dalam interaksi belajar mengajar bahasa Arab di MTsWI Karangduwur.

b. Wawancara

Wawancara yaitu segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.²⁹ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai metode pokok (metode primer), hal ini karena data yang akan dihimpun dan dianalisis lebih banyak dengan metode wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1990), hlm. 159.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 58.

menggunakan perangkat-perangkat pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Wawancara tersebut akan ditujukan antara lain kepada:

- 1) Kepala Madrasah sebagai manajer, yaitu tentang gambaran umum madrasah dan manajemen pembelajaran bahasa Arab di MTsWI Karangduwur.
- 2) Beberapa guru yang bersangkutan dan guru bahasa Arab untuk memperoleh informasi seputar kegiatan pembelajaran bahasa Arab.
- 3) Beberapa siswa yang diambil dari siswa kelas VII, VIII, IX MTsWI yang sekiranya dapat mewakili seluruh siswa, untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Arab.

c. Angket

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tertulis dari sumbernya langsung yang ditujukan untuk siswa mengenai kebermaknaan pembelajaran bahasa Arab mereka. Dari metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai pembelajaran bahasa Arab di MTs Wathoniyah Islamiyah.

d. Dokumentasi adalah kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.³⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya mengenai gambaran umum wilayah atau letak Madrasah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan, serta yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arabnya

³⁰ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 44

dan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dari metode lain.

4. Metode Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian tentunya akan diperoleh data kualitatif sesuai dengan pendekatan yang diambil. Oleh karena itu semua data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa hasil observasi, wawancara, angket ataupun dari hasil dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermaknaan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, display data, gambaran kesimpulan dan verifikasi data. Penerapan teknik analisis data tersebut dalam penelitian ini adalah :

- a. *Reduksi Data*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi dapat dilakukan dengan merangkum kegiatan belajar mengajar bahasa Arab serta usaha-usaha yang dilakukan sekolah atau guru dalam meningkatkan kebermaknaan belajar bahasa Arab
- b. *Display Data*, yaitu mensistematiskan data secara jelas dan dalam bentuk yang jelas untuk membantu peneliti menguasai data tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan belajar bermakna.
- c. *Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi*. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk

yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.³¹

- d. *Keabsahan Data*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yaitu dengan jalan 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam proses triangulasi ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan analisis kuantitatif, teknik analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai data

³¹ Milles Matthew.B, *Analisa Data Kualitatif*, terjemah, Tjetjeh Rohindi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16, 17, 19

penunjang dalam rangka perhitungan angket yang analisisnya menjelaskan tentang kebermaknaan pembelajaran bahasa Arab siswa.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah populasi

F. Sistematika Pembahasan

Dengan maksud agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi ini.

Pertama adalah bagian formalitas yang meliputi : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua adalah bagian isi, dimana skripsi ini terdiri atas empat bab yang meliputi:

Bab Pertama; Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua; Gambaran umum berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya MTs Wathoniyah Islamiyah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan fasilitasnya.

Bab Ketiga; Pembahasan dan analisis yang memuat tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermanaan.

Bab keempat; Penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian saran -saran dan kata penutup.

Dan pada bagian yang terakhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, instrument penelitian dan lampiran -lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksud untuk memperjelas dan menjadi rujukan dan menjadi pembahasan dalam skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan dan analisis yang peneliti lakukan dari perspektif teori belajar bermakna kognitif Ausubel dan teori belajar bermakna humanistik Rogers, dalam rangka menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Manajemen pembelajaran pada dasarnya sama seperti manajemen pada umumnya, hanya saja berkaitan dengan komponen pembelajaran itu sendiri dan merupakan tanggung jawab dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, dan lainnya. Kegiatan-kegiatan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Karangduwur Petanahan Kebumen dalam upaya untuk mencapai kebermaknaan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu :

1. **Perencanaan (*planning*)**, dimana MTsWI sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung merencanakan program-program pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan cara:
1). Merumuskan serta menetapkan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang hendak dicapai yaitu agar pembelajaran bahasa Arab dapat bermakna bagi siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan struktur kognitif relevan yang telah ada sebelumnya atau *subsumer-subsumer* yang telah ada serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan bahasa Arab,

memperhatikan minat, dan motivasi siswa belajar bahasa Arab, 2). Menetapkan kurikulum yang akan menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dan diseimbangkan antara kurikulum yang sedang berlaku (kurikulum MTs) dengan kurikulum madrasah sendiri yang bertujuan mencari kebermanfaatan belajar, 3). Membuat silabus dan RPP sebagai acuan pembelajaran di kelas meskipun hanya sebagai formalitas saja dan kurang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan 4). Menetapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang akan dijalankan dengan menentukan apa yang hendak dijalankan, bagaimana, kapan dan oleh siapa kegiatan itu dilaksanakan.

2. ***Pengorganisasian (organizing)***, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu pembagian kerja antara lain meliputi: 1). Pembagian guru bahasa Arab dengan pertukaran guru bahasa Arab antar tingkatan kelas agar tidak terjadi kebosanan dan demi mewujudkan tujuan kebermanfaatan pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan, 2). Pembagian materi dan mata pelajaran dengan cara menyusun dan mengurutkan materi bahasa Arab yang akan diberikan kepada siswa sehingga tercipta kebermanfaatan. Selain itu juga dengan mengaitkan materi bahasa Arab dengan mata pelajaran lain yang berbahasa Arab serta materi yang dibutuhkan siswa, dan 3). Pembagian kelas atau siswa, akan tetapi pembagian siswa ini hanya disesuaikan dengan kemampuan siswa secara umum bukan kemampuan bahasanya.
3. ***Pelaksanaan/ pengarahan (actuating)***, tahap ini merupakan tahap pelaksanaan atau tahap konkret pembelajaran bahasa Arab. Tahap ini adalah

implementasi dari tahap yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dalam mencapai kebermaknaan pada tahap ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, mendidik, menyampaikan materi atau manajemen kelas dari guru bahasa Arab yang meliputi: 1). Penguasaan materi, 2). Pengaturan kelas, 3). Memberikan motivasi dan pengarahan 4). Pendekatan pembelajaran, dan 5) Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi bahasa Arab.

4. ***Pengawasan (controlling)***, yaitu tahap manajemen setelah semua tahapan manajemen yang lain telah di jalankan seluruhnya guna mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan pengawasan ini adalah tahap evaluasi baik evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa, evaluasi siswa sendiri atau evaluasi antar guru bahasa Arab dan pihak sekolah lainnya guna mengetahui keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang telah dilaksanakan, apakah dapat mencapai tujuan kebermaknaan belajar yang dikehendaki atau tidak dan sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran bahasa Arab selanjutnya.

Semua kegiatan-kegiatan manajemen tersebut di atas tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang bermakna. Adapun tolok ukur dari pembelajaran bermakna adalah sebagaimana dalam teori belajar bermakna kognitif (David Ausubel) dan teori belajar bermakna humanistik (Rogers).

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kebermaknaan di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) maka penulis mengungkapkan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Sekolah / kepala Sekolah
 - a. Agar selalu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga *output* yang dihasilkan benar-benar berkualitas sebagai *output* madrasah yang bercirikan keislaman. .
 - b. Senantiasa melaksanakan manajemen dengan baik agar tercipta pembelajaran yang teratur dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.
 - c. Senantiasa menjaga dan mempertahankan keunggulan bahasa Arab yang selama ini dimiliki, baik berbahasa Arab pasif atau aktif.
2. Bagi Guru Bahasa Arab
 - a. Guru selalu menumbuhkan motivasi siswa dan meningkatkan interaksi dengan siswa dalam KBM serta bisa menghidupkan suasana kelas dengan berbagai variasi metode yang digunakan agar lebih memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran.
 - b. Lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dan selalu membekali diri dengan menambah pengetahuannya tentang ilmu pendidikan dan pengajaran.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa harus menyadari bahwa belajar bahasa Arab dan ilmu lainnya merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban sehingga akan tercipta belajar yang menyenangkan dan bermakna.
- b. Siswa harus selalu memotivasi diri untuk belajar karena makna belajar yaitu mempelajari cara belajar bukan semata mempelajari substansi mata pelajaran.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya kepada penulis dengan kekuatan, dan kesabaran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan, meski penulis sudah berupaya maksimal. Selain itu penulis menyadari bahwa apa yang penulis pikirkan dan menjadi sebuah skripsi ini tidak akan luput dari kesalahan dan kealpaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan, pengetahuan peneliti dan waktu. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dan akan penulis terima dengan sepenuh hati. Semoga ada penelitian lebih lanjut mengenai hal ini yang lebih mendalam, demi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab

Akhirnya, betapapun terbatasnya skripsi ini, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin ya rabbal 'Alamien.*

Yogyakarta, 05 Desember 2008

Nginayatul Khasanah
05420040

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M.Ag. 2007. *Meaningful Learning: Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Ahmad, Zainal Arifin. Drs. M.Ag. 2007. *Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan*
- Abdurrahman, Dudug. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Mizan Publika
- Budiningsih, C.Asri, DR. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, M.Pd.I.Drs.H, Esa Nur Wahyuni. M.Pd. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Chaer Abdul. 2002. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Handoko, T.Hani.2003. *Manajemen, edisi 2*. Yogyakarta : BPFE
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- James, A.F. Stoner, 1996. *Manajemen, terj. Alexander Sindoro*, Jakarta: PT.Bhuana Ilmu Popular
- Muijs, Daniel. 2008. *Effective Teaching; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. Prof. DR. MA. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*; edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. Dr. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Syakur, Nazri. *Dari Pendekatan Komunikatif Menuju Komunikatif Kambiumi* (Bahan Kuliah Psikolinguistik)
- S.Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafaruddin, Drs. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press
- Syah, Muhibbin. M.Ed. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu
- Tim Penyusun, 2006. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nginayatul Khasanah
NIM : 05420040
TTL : Kebumen, 12 januari 1987
Alamat Asal : Rt / Rw : 03 / 02, Gang Klinik, Petanahan, Petanahan,
Kebumen Jawa Tengah 54382

Nama Orang Tua

Nama Ayah : H. Masduki Sumali
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Hj. Badriyah
Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

- ▶ TK Tarbiyatul Masithoh Petanahan : Lulus Tahun 1993
- ▶ SDN I Petanahan : Lulus Tahun 1999
- ▶ MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur : Lulus Tahun 2002
- ▶ MA Wathoniyah Islamiyah Karangduwur : Lulus Tahun 2005
- ▶ Masuk UIN sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2005

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan s ebenar-benarnya dan dapat digunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 05 Desember 2008

Yang Menyatakan

Nginayatul Khasanah
NIM : 05420040

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Yayasan

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan MTs. Wathoniyah Islamiyah?
2. Bagaimana kondisi madrasah MTsWI menurut anda?
3. Apa yang menjadi harapan pihak yayasan sendiri dengan berdirinya MTsWI ini?
4. Bagaimana seharusnya pembelajaran bahasa Arab menurut anda atau dari pihak yayasan?

Kepala Sekolah

1. Bagaimana struktur organisasi MTs.Wathoniyah Islamiyah?
2. Fasilitas apa yang ada di MTs.Wathoniyah Islamiyah yang dapat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana manajemen yang dilaksanakan sekolah untuk menjadikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab itu bermakna bagi siswa?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan MTsWI dalam pembelajaran bahasa Arab agar bermakna?
5. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan MTsWI dalam pembelajaran bahasa Arab agar bermakna?
6. Bagaimana pelaksanaan (pengarahan) pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan MTsWI dalam pembelajaran bahasa Arab agar bermakna?
7. Bagaimana evaluasi? pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan MTsWI dalam pembelajaran bahasa Arab agar bermakna?
8. Menurut anda *meaningful learning* dalam pembelajaran bahasa Arab perlu apa tidak?

Guru Bahasa Arab

1. Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran bahasa Arab yang ada di MTs.Wathoniyah Islamiyah?
2. Bagaimana kesan anda mengajar bahasa Arab di MTs. Wathoniyah Islamiyah?
3. Apakah menurut anda materi yang telah ditetapkan sebagai materi bahasa Arab di MTs. Wathoniyah efektif?
4. Bagaimanakah reaksi murid ketika proses pembelajaran bahasa Arab sedang berlangsung?

5. Metode apa yang anda gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab supaya dapat diterima dan berkesan bagi siswa?
6. Apakah metode yang anda terapkan sesuai dengan *meaningful learning*?
7. Bagaimana upaya anda untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab?
8. Bagaimanakah evaluasi yang anda lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab?
9. Apakah anda dalam mengajar selalu mengadakan variasi dan inovasi tidak hanya terpaku pada kurikulum?
10. Menurut anda *meaningful learning* dalam pembelajaran bahasa Arab perlu apa tidak?

Siswa MTS. Wathoniyah Islamiyah

1. Kenapa kamu sekolah di MTs.WI?
2. Pelajaran bahasa Arab apa yang paling kamu sukai dan paling berkesan? Kenapa?
3. Siapakah guru bahasa Arab yang paling kamu sukai? kenapa?
4. Apakah kamu pernah belajar bahasa Arab sebelum belajar di Mts.Wathoniyah?
5. Apakah kamu berminat untuk belajar bahasa Arab? kenapa?
6. Bagaimana menurutmu tentang belajar bahasa Arab di MTs Wathoniyah? kenapa?
7. Apakah materi yang diajarkan bisa diterima dan berkesan bagi kalian?
8. Apakah pelajaran bahasa Arab yang kalian pelajari dapat diingat lama?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis sekolah
2. Keadaan sekolah dan sarana prasarana yang dimiliki
 - Suasana lingkungan pembelajaran
 - Bangunan dan Ruang
 - Sarana yang berwujud meubelair dan alat-alat lainnya
3. Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab

Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Hari/tanggal :
Jam :

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Ket
1.	Cara guru membuka pelajaran			
2.	Cara guru menarik perhatian			
3.	Cara guru menggunakan metode			
4.	Cara guru menyampaikan materi			
5.	Cara guru mengatasi kelas			
6.	Cara guru mengadakan evaluasi			
7.	Cara guru menutup pelajaran			
8.	Respon dan perhatian siswa			

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi misi madrasah
2. Struktur organisasi
3. Data guru dan karyawan
4. Daftar tugas guru
5. Statistik perkembangan siswa
6. Daftar statistik perkembangan pembelajaran bahasa arab
7. Daftar koleksi buku perpustakaan .

Angket Siswa MTs Wathoniyah Islamiyah
Tentang Belajar Bahasa Arab

Nama :

Kelas :

Isilah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan kejujuran hati !

1. Kenapa kamu memilih sekolah di MWI ?
 - a. kemauan sendiri
 - b. disuruh orang tua
 - c. tidak diterima di sekolah lain
2. Apakah kamu senang belajar di MWI?
 - a. ya
 - b. biasa saja
 - c. tidak
3. Apakah kamu senang dengan pelajaran bahasa arab?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. biasa saja
4. Apa kamu biasa menggunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari -hari?
 - a. kadang-kadang
 - b. sering
 - c. tidak pernah
5. Apakah kamu memperhatikan dengan baik ketika sedang diajar bahasa arab?
 - a. Tidak pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. selalu
6. Apakah kamu suka dengan guru yang mengajar bahasa arab?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. biasa saja
7. Apakah kamu suka dengan materi bahasa arab yang disampaikan?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. biasa saja
8. Apakah kamu suka dengan cara mengajar guru bahasa arab?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. biasa saja
9. Apakah pelajaran bahasa arab yang kamu pelajari disekolah dapat membantu kamu dalam membaca Al-qur'an dan belajar ilmu agama?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. sedikit membantu

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Bpk. Drs. Rusman Khamdi
Tema : Pembelajaran Bahasa Arab
Waktu : Sabtu, 27 Juli 2008 (07.45 - 08.10)
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala madrasah MTsWI. Wawancara ini dilakukan disaat pembelajaran disekolah itu sudah mulai. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar pembelajaran bahasa arab terutama yang terkait dengan proses pembelajaran yang selama ini berlangsung baik faktor pendukung atau kendala -kendalanya.

Dari hasil wawancara ini diperoleh informasi bahwa bahasa arab sejak dahulu sudah dianggap sebagai mata pelajaran pokok dan penting. Sehingga pembelajaran bahasa arab di MTsWI selalu mendapatkan perhatian yang istimewa terutama dari pihak yayasan. Siswa MTsWI itu harus bisa berbahasa arab minimal bisa baca al-qur'an dengan lancar dan paham maknanya lebih -lebih bisa menggunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari-harinya. Setiap hari apabila sekolah di MTsWI tidaklah lepas dari belajar bahasa arab.

Pembelajaran bahasa arab yang selama ini berlangsung bisa dikatakan cukup lancar meskipun tidak terlepas dari berbagai kendala. Pembelajaran bahasa arab di MTsWI sampai saat ini masih berjalan lancar hal ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari berbagai pihak, baik dari pihak yayasan, guru, atau murid. Selain itu peran lingkungan sekolah yaitu masyarakat sekitar juga sangatlah berpengaruh dimana lingkungannya adalah lingkungan muslim, dan sebagian besar siswa MTsWI berasal dari desa tersebut. Adapun kendala yang selama ini dihadapi tidak begitu berarti hanya kendala kecil dalam proses pembelajaran saja.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Ahmad Zainur Rosyid (Kls : VII C)
Waktu : Sabtu, 27 Juli 2008 (11.00-11.10)
Tempat : Depan kelas VII B

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu siswa kelas VII C yang tergolong siswa baru. Pertanyaan yang diajukan yaitu tentang kenapa sekolah di MTsWI dan kesannya terhadap MTsWI selama ini.

Dari wawancara ini dapat diperoleh informasi bahwa dia adalah salah satu dari siswa baru yang sekolah di MTsWI karena keinginan sendiri karena dia ingin belajar agama. Sementara kesannya meski baru sekitar dua minggu sekolah di MTsWI dia merasa senang dan tidak menyesal sekolah disini karena dapat banyak ilmu baru yang diperoleh, termasuk bahasa arab yang pernah dipelajari di TPA. Dia merasa senang belajar bahasa arab karena menyenangkan dan tidak terlalu sulit, gurunya juga menyenangkan terutama senang dengan pelajaran *tasrif*.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Drs. Jauhar Muhamad Asifudin (Ketua YAKU)
Tema : Gambaran Umum MTsWI Karangduwur
Waktu : Kamis, 7 Agustus 2008 (09.20-10.05)
Tempat : Rumah Bapak Drs. Jauhar Muhammad

Deskripsi Data/Isi :

Informan adalah ketua YAKU yaitu yayasan yang mengelola Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) dan kebetulan beliau adalah putra dari pendiri MWI Karangduwur yaitu Bapak Asifudin Zawawi. Wawancara dilakukan dengan kondisi cerita santai di depan rumah beliau yang berada di lingkungan sekolah. Pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai sejarah berdirinya Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) dan kondisi sekolah sekarang ini terutama mengenai sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara penulis memperoleh keterangan tentang sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (MTsWI) Dalam perjalanan mengungsi ke Yogyakarta, Kyai Asifudin Zawawi putra dari Kyai Abdullah Zawawi (pengasuh pondok Kebarongan) bersama santrinya singgah di desa Karangduwur Petanahan Kebumen, gagasan untuk mendirikan madrasah seperti yang ada didesa asalnya yaitu Kebarongan.

Selanjutnya pada tahun 1948 beliau bermusyawarah dengan santrinya dan masyarakat setempat. Hasilnya adalah adanya kesepakatan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam dengan tujuan membentuk generasi Islam yang *Tafaqqah fiddin*. Lembaga pendidikan tersebut di beri nama *Madrasah Diniyah* atau dulu lebih dikenal dengan *Madrasah 'Arabiyah* (sekolah arab), karena mayoritas pelajaran yang disampaikan menggunakan bahasa Arab. Pada tahun 1948 ini akhirnya disepakati sebagai tahun berdirinya Madrasah Diniyah sebagai cikal bakal berdirinya Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan Madrasah Diniyah tersebut semakin lama semakin pesat. Sehingga pengajaran yang pada awalnya dilaksanakan di masjid dan rumah warga dengan fasilitas yang sangat sederhana semakin lama dirasa semakin tidak memadai. Kemudian pada tahun 1961 MWI menerima tanah wakaf dari penduduk, kemudian dibangunlah sebuah gedung dengan tiga ruang yang dijadikan sebagai ruang kelas. Sejak saat itulah penataan sekolah mulai teratur dengan dibukanya pendidikan tingkat Tsanawiyah selama tiga tahun.

Mengenai kondisi sarana dan prasarana ketua yaku hanya bisa menjawab bahwa sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Demikian pula MTsWI Karangduwur telah berusaha melengkapi semua sarana dan prasarana untuk memperlancar dan mempermudah jalannya kegiatan belajar mengajar serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan berbahasa termasuk pengembangan kemampuan berbahasa arab yang sangat ditekankan serta tujuan-tujuan edukatif lainnya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Bpk. Drs. Rusman Khamdi
Tema : Gambaran Umum MTsWI Karangduwur
Waktu : Kamis, 7 Agustus 2008 (09.00-09.15)
Tempat : Ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha

Deskripsi Data/Isi :

Informan adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah. Wawancara ini dilakukan di ruang kepala sekolah dan juga ruangan tata usaha. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang prestasi belajar siswa MtsWI dari tahun ke tahun.

Dari wawancara ini hanya diperoleh keterangan bahwa perkembangan siswa jika ditinjau dari prestasi belajar (UAN) menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, terbukti dari peringkat yang diperoleh MtsWI dalam hasil UAN tahun 2006/2007, 2007/2008 berturut-turut menjadi peringkat pertama dari peringkat keempat pada tahun 2005-2006 untuk tingkat SMP dan MTs kabupaten Kebumen. Untuk prestasi pembelajaran bahasa Arab selama ini memang masih unggul dibandingkan madrasah lain dan siswa MTsWI untuk selalu menjadi perwakilan KKM dalam berbagai lomba bahasa Arab seperti pidato dll.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Bpk. Drs. Rusman Khamdi
Tema : Gambaran Umum MTsWI Karangduwur
Waktu : 10 Agustus 2008 (10.15-10.50)
Tempat : Ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha

Deskripsi Data/Isi :

Informan adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah. Wawancara ini dilakukan di ruang kepala sekolah dan juga ruangan tata usaha bersamaan dengan masa penerimaan siswa baru. Pertanyaan yang diajukan yaitu seputar gambaran umum MTsWI berkaitan dengan keadaan siswa dan tenaga pengajarnya mengingat setelah peneliti melihat data pengajar yang ada dan setelah melakukan observasi ternyata didapati satu guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran.

Dari wawancara yang penulis lakukan ini, diperoleh data bahwa ada tenaga pengajar di MTsWI Karangduwur yang memegang lebih dari satu mata pelajaran ini disebabkan kurangnya tenaga pengajar dan minimnya anggaran madrasah untuk honor guru. Sehingga diterapkan satu guru boleh mengajar lebih dari satu pelajaran. Dengan catatan pelajaran-pelajaran yang diampu tidak terlalu jauh berbeda atau masih satu rumpun dan juga disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Adanya rangkap jabatan di MTsWI Karangduwur tersebut tidak menjadi penghalang yang berarti, karena semua guru dan karyawan menjalin kerjasama yang baik. Ini terbukti hingga sampai sekarang proses pendidikan tetap masih bisa berjalan dengan hasil yang meningkat dan bahkan terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional dengan nilai "A".

Mengenai keadaan siswa di MTsWI Karangduwur Kecamatan Kebumen, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan diperoleh data bahwa jumlah siswa MtsWI Karangduwur Kecamatan Kebumen tahun 2008/2009 adalah 381 siswa, dimana meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Meningkatnya jumlah siswa pada tahun ajaran baru ini tidak bisa dipungkiri keterkaitannya dengan prestasi MTsWI

yang menjadi juara I untuk tingkat sekolah menengah pertama sekabupaten Kebumen selama dua tahun berturut-turut dengan kelulusan 100%. Sedangkan untuk tahun-tahun sebelum itu MTsWI juga tetap masuk dalam lima besar.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Ibu Sri Astuti S.Ag
Tema : Pembelajaran Bahasa Arab
Waktu : Sabtu, 16 Agustus 2008 (09.50 – 10.15)
Tempat : Ruang Tamu Madrasah

Deskripsi Data/Isi :

Informan adalah guru bahasa arab kelas VIII dan IX untuk tahun ajaran 2008/2009 yang juga lulusan dari Jurusan PBA UIN Suka. Pertanyaan yang diajukan seputar proses pembelajarab bahasa arab dan kiat atau usaha dari beliau untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTsWI..

Dari wawancara diperoleh informasi menurut beliau yang juga mengajar bahasa arab di madrasah lain mengakui bahwa pembelajaran bahasa arab di MTsWI selangkah lebih maju dibandingkan madrasah lain. Baik dari siswanya, materinya ataupun situasi pembelajaran yang mendukung. Untuk pengajaran bahasa arab di kelas beliau menggunakan metode yang bervariasi tergantung kondisi kelas. Untuk RPP ataupun silabus yang digunakan memang tidak setiap kali pertemuan atau tahun ajaran itu dibuat. Sekarang saja dengan kurikulum yang berganti -ganti terus beliau masih menggunakan silabus dan RPP kurikulum 2006. kurikulum itu hanya digunakan untuk bahasa arab dari Depag yang bertujuan agar siswa mempunyai empat kemahiran berbahasa yaitu membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Sedangkan bahasa arab dari yayasan atau lughot dan tadribat itu guru lebih menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga untuk ke las VIII masih percampuran antara hafalan dan praktik. Untuk kelas IX beliau dalam pengajaran bahasa arab lebih diarahkan pada penerapan atau praktik sehingga di tingkat ini bahasa arab disebut tadribat. Latihan ini memang masih pada praktik menerapkan kai dah bahasa untuk membuat kalimat, membaca, menulis namun diakui juga bahwa latihan berbicara atau kalam di MTsWI masih kurang dan belum efektif. Semua ini butuh proses dan mudah-mudahan kemampuan kalam siswa akan lebih efektif lagi agar kemampuan berbahasa arab siswa MTsWI dapat seimbang.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Bapak H. Sodikan
Tema : Pembelajaran Bahasa Arab
Waktu : Kamis, 21 Agustus
Tempat : Ruang Guru MTsWI

Deskripsi Data/Isi :

Informan adalah guru bahasa arab yang telah berpengalaman selama puluhan tahun mengajar di MTsWI sampai beliau sekarang sudah pensiun. Dengan lamanya waktu mengajar di MTsWI beliau dengan sendirinya sudah hafal dengan materi yang akan diajarkan dan juga kondisi siswa tersebut yang dari tahun-ketahun tidak jauh berbeda.

Dalam mengajar bahasa arab beliau mengaku tidak terpatok dengan suatu metode. Apa yang menurutnya tepat pada saat itu dengan materi yang begitu terutama

lughotnya beliau gunakan. Untuk materi yang sama dan kelas yang berbeda maka metodenya bisa saja berbeda. Kalau masalah RPP atau silabus tidak begitu diperhatikan yang penting sudah mengetahui kurikulum untuk tahun ajaran tertentu. Untuk kelas VII yang baru dimpu pada tahun ajaran ini beliau menggabungkan dua materi antara lughot dan bahasa arab secara selang-seling atau digabungkan jika memungkinkan yang terpenting keduanya dapat berjalan beriringan karena saling mendukung dan melengkapi. Untuk lughotnya yang menggunakan kosa kata sehari-hari dulunya hanya sekedar hafalan sekarang dikembangkan dengan menerapkan kosakata tersebut dengan konteks yang berbeda – beda sehingga siswa diajak untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menggunakan kosa kata bahasa arab.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Habib Zulfa
Waktu : Selasa, 09 September 2008 (18.45-19.10)
Tempat : Rumah narasumber

Deskripsi Data :

Narasumber adalah siswa kelas VII A MTsWI. Wawancara dilakukan dengan santai sehingga tidak terkesan sedang wawancara dengan beberapa pertanyaan mengenai kesan siswa yang bersangkutan selama kurang lebih satu bulan sekolah di MTsWI.

Siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa dia sekolah di MTsWI karena keinginan sendiri yang sudah diinginkan sejak masih duduk di bangku SD. Meskipun nilai UAN-nya tinggi dia tidak berkeinginan bersekolah di sekolah lain sekalipun SLTPN favorit. Dia hanya ingin sekolah di MTsWI dengan pertimbangan jarak sekolah yang tidak begitu jauh dengan rumahnya juga karena tertarik dengan pelajaran-pelajaran yang tidak akan dia temukan di sekolah umum terutama tentang pelajaran agamanya. Mengenai pelajaran bahasa arab, dia mengaku senang dan tertarik untuk belajar bahasa arab yang bisa membantunya dalam belajar agama terutama al-qur'an. Dia tidak menyesal sekolah di MTsWI karena banyak hal yang dia dapatkan tidak hanya mempelajari ilmu umum tapi juga ilmu agama jadi dapat dua-duanya. Belajar bahasa arab di MTsWI cukup menyenangkan karena gurunya sudah pintar berbahasa arab dan enak cara mengajarnya sehingga mudah ditangkap.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Bpk. Drs. Rusman Khamdi
Tema : Gambaran Umum MTsWI Karangduwur
Waktu : Rabu, 10 September 2008 (12.30-13.10)
Tempat : Ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha

Deskripsi Data/Isi :

Dalam wawancara ini diajukan beberapa pertanyaan seputar manajemen pembelajaran yang ada di MTsWI khususnya manajemen pembelajaran bahasa arab yang menggunakan pendekatan kebermaknaan.

Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa manajemen yang dilaksanakan di MTsWI sama dengan manajemen yang biasa dilaksanakan di sekolah -

sekolah termasuk dalam pembelajaran bahasa arab yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran bahasa arab dilakukan sebelum proses KBM berlangsung dimana kepala sekolah dewan guru dan pihak yang terkait merencanakan bersama-sama tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran ini tentunya disesuaikan dengan kurikulum yang Departemen Agama dan karena MTsWI merupakan bagian dari yayasan maka kurikulum bahasa arab juga dipadukan dengan kurikulum bahasa arab yayasan. Tujuan pembelajaran ini juga merupakan tanggung jawab guru bahasa arab sendiri untuk menentukan kearah mana pembelajaran bahasa akan ditujukan, hal ini tercermin dalam silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang ada pada masing-masing guru untuk dijadikan panduan selama proses belajar di kelas.

Setelah direncanakan dan telah tujuannya maka langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian ini meliputi pembagian kerja mulai dari pembagian waktunya, pembagian materi, penempatan dan pembagian guru dan lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang sangatlah berpengaruh atas keberhasilan pembelajaran bahasa arab adalah guru. Jadi guru yang menjalankan manajemen selama proses belajar mengajar, termasuk didalamnya yaitu penggunaan metode pengajarannya, karena sekolah tidak menentukan patokan atau menyeragamkan metode yang digunakan. Jadi tiap-tiap guru mempunyai caranya tersendiri dalam mengajar tapi tujuannya tetap satu yaitu adanya kebermaknaan dalam belajar bahasa arab. Dari aspek pemberian motivasi atau kepemimpinan, kepala sekolah pribadi sudah berusaha untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab namun usaha itu memang belum maksimal, seperti dengan adanya berbagai penyuluhan, seminar atau training itu belum ada.

Untuk evaluasi pembelajaran bahasa arab seperti umumnya yaitu pada tengah semester dan akhir semester serta evaluasi harian atau mingguan yang dilaksanakan berdasarkan kebijakan guru. Itu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran bahasa arab pada siswa meski juga bisa dijadikan evaluasi bagi guru. Untuk evaluasi pembelajaran bahasa dari sekolah itu dilakukan pada akhir semester dan akhir tahun ajaran. Evaluasi akhir semester ini sebagai refleksi dari pelaksanaan pembelajaran selama satu semester meski evaluasi juga bisa dilakukan guru sendiri setelah proses pembelajaran selesai setiap kali pertemuan sehingga mengetahui kekurangan atau kendala pembelajaran sehingga bisa dijadikan dasar dalam usaha perbaikan. Sedangkan untuk evaluasi akhir tahun ajaran adalah evaluasi final dari sekolah terhadap pembelajaran bahasa arab sehingga sekolah bisa mengambil kebijakan demi meningkatkan kualitas pembelajaran seperti pertukaran guru mata pelajaran.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Bpk. Asnawi, S.Ag dan Bpk Marhni Hasyim, B.A
Tema : Pembelajaran Bahasa Arab yang Bermakna
Waktu : Rabu, 10 September 2008 (09.50 – 10.35)
Tempat : Ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha

Deskripsi Data/Isi :

Wawancara ini dilakukan atas pelimpahan pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah kepada Waka Kurikulum dan BP yang dianggap lebih mengetahui. Menurut beliau berdua pembelajaran bahasa arab yang bermakna itu sangatlah dibutuhkan sekali dan itu adalah harus karena dalam melaksanakan sesuatu yang tidak asal-asalan itu haruslah bermakna. Di MTsWI sendiri kebermaknaan itu sangatlah ditekankan agar pelajaran bahasa arab yang dipelajari oleh siswa tidak sia-sia dan dapat diambil manfaatnya.

Manajemen pembelajaran bahasa Arab menurut bapak Asnawi, S.Ag yang juga mengajar salah satu cabang ilmu bahasa arab yaitu *shorof*, menyatakan bahwa manajemen yang dilaksanakna di MTsWI yang selama ini dilaksanakan dan dapat dilihat hasilnya yang cukup memuaskan dan membanggakan itu atas pengalaman yang sudah berpuluh-puluh tahun dilaksanakan. Tinggal selanjutnya diadakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan zaman dan perkembangan pendidikan yang berlaku.

Sedangkan dai segi kurikulum agar bisa mengantarkan sisw anya kepada kebermaknaan tentunya kurikulum madrasah itu di kaitkan dengan kebutuhan mereka sehari-hari serta antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan pembahasannya. Demikianlah tegas Bapak Marhni, B.A sebagai waka kurikulum.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Nama Guru : Sri Astuti, S.Ag
Mata Pelajaran : Lughot / Bahasa Arab
Kelas : VIII B
Hari/tanggal : Sabtu, 09 Agustus 2008 (08.25 – 09.45)

Deskripsi Data/Isi :

1. Guru masuk kelas lalu mengucapkan salam serta menanakan kabar atau keadaan siswa demgan menggunakan bahasa arab.
2. Lalu melakukan pre-test secara lisan kepada siswa secara acak setelah dianggap cukup baru masuk pada inti materi dengan berbagai pengantar.
3. Pada kali ini pembelajaran terfokus pada membaca dimana siswa membaca teks yag ada di buku masing-masing kemudian diartikan satu persatu secara bergantian, guru dan siswa yang tidsak membaca menyimak dan membenarkan jika terdapat kesalahan baca dan arti.
4. Setelah itu guru melakukan post-test menanyakan mufrodat yang telah dipelajari dan buku siswa ditutup,
5. Kemudian guru mengakhiri pelajaan dengan salam .

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Nama Guru : Sri Astuti, S.Ag
Mata Pelajaran : Lughot / Bahasa Arab
Kelas : VIII C
Hari/tanggal : Sabtu, 09 Agustus 2008 (09.55 – 11.20)

Deskripsi Data/Isi :

Pembelajaran bahasa arab di kelas VII C sama seperti pembelajaran di kelas VIII B hanya saja guru lebih banyak menjelaskan makna dan cara baca siswanya kartenana memang dilihat dari kondisi siswanya lebih pasif.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Nama Guru : H. Sodikan
Mata Pelajaran : Lughot / Bahasa Arab
Kelas : VII D
Hari/tanggal : Sabtu, 27 Juli 2008 (07.00 – 08.20)

Deskripsi Data/Isi :

1. Pada pembelajaran bahasa arab kali ini guru masuk ruangan kelas dengan mengucapkan salam dan diikuti dengan do'a serta bacaan surat-surat pendek selama kurang lebih 10 menit kemudian mengabse n.
2. Guru memerintah siswa satu per satu untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan perintah guru, yaitu yang terdiri dari *isim* dan kata sifatnya.
3. Setelah dianggap cukup guru menuliskan *dars* berikutnya untuk dihafal oleh siswa.
4. Guru menjelaskan pelajaran yang telah ditulis.
5. Siswa disuruh membaca *dars* yang baru diberikan lengkap dengan maknanya.
6. Guru mengkhiri pelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Nama Guru : H. Sodikan
Mata Pelajaran : Lughot / Bahasa Arab
Kelas : VII A
Hari/tanggal : Sabtu, 27 Juli 2008 (11.25 – 12.00)

Deskripsi Data/Isi :

1. Guru masuk kelas dengan salam langsung diteruskan dengan hafalan materi yang telah dipelajari.
2. Setelah itu guru menuliskan *dars* berikutnya.
3. Setelah selesai semua guru menyuruh membuka buku bahasa arab sebagai panduan kurikulum Depag kemudia menyuruh siswa membaca bacaan yang ada beserta artinya satu per satu secara acak dan guru menuntun bacaan m ereka.
4. Guru mengakhiri pelajaran dengan menanyakan arti kosa kata yang telah dipelajari kemudian salam.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Nama Guru : Sri Atuti, S.Ag
Mata Pelajaran : Tadribat / Bahasa Arab
Kelas : IX A
Hari/tanggal : Ahad, 10 Agustus 2008
Jam : 07.00 – 08.20

Deskripsi Data/Isi :

1. Pada observasi kali ini dapat diamati bahwa setelah guru masuk ruangan kelas guru mengucapkan salam yang langsung dijawab oleh siswa dan dilanjutkan dengan do'a dan hafalan surat-surat pendek Al-qur'an.
2. Setelah selesai kira-kira selama 10 menit guru mengabsen siswa satu dan mengadakan pre-test tentang mufrodat baru yang telah mereka pelajari. Yaitu mengenai tema .
3. Guru menyampaikan materi tentang struktur bahasa yang dipakai yaitu mengenai jama' (Jama' taksir, mudzakar salim dan mu'anats salim). dalam menjelaskan materi ini guru menggunakan peta konsep.
4. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat kalimat yang menggunakan struktur bahasa tersebut secara lisan satu persatu, namun tidak semua anak mendapatkan kesempatan itu karena keterbatasan waktu.
5. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

Catatan Lapangan 16

Nama Guru : Sri Astuti, S.Ag
Mata Pelajaran : Lughot / Bahasa Arab
Kelas : IX C
Hari/tanggal : Ahad, 10 Agustus 2008
Jam : 08.25 – 09.45

Deskripsi Data/Isi :

1. Pada observasi kali ini dapat diamati bahwa setelah guru masuk ruangan kelas guru mengucapkan salam.
2. Setelah itu guru langsung mengadakan pre-test tentang mufrodat baru yang telah mereka pelajari. Yaitu mengenai tema .
3. Guru menyampaikan materi tentang struktur bahasa yang dipakai yaitu mengenai jama' (Jama' taksir, mudzakar salim dan mu'anats salim). dalam menjelaskan materi ini guru menggunakan peta konsep.
4. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat kalimat yang menggunakan struktur bahasa tersebut secara lisan satu persatu, namun tidak semua anak mendapatkan kesempatan itu karena keterbatasan waktu.
5. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam